

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DI SDN MANGUNHARJO 3 KECAMATAN MAYANGAN KOTA PROBOLINGGO

Mimik Supartini

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,
Universitas Kanjuruhan Malang

Abstract

This research aims to know the influence of instructional media on learning achievement, teachers' creativity on learning achievement and instructional media and teachers' creativity simultaneously on learning achievement at SDN Mangunharjo 3 Probolinggo. Ninety (90) students were invoked as respondents in this study. The results show that significant influence of instructional media on learning achievement, teachers' creativity on learning achievement, and instructional media and teachers' creativity simultaneously on learning achievement at SDN Mangunharjo 3 Probolinggo.

Keywords: instructional media, teachers' creativity, learning achievement

Guru merupakan ujung tombak

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan secara langsung maupun tidak langsung saat ini dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akhir-akhir ini telah bermunculan berbagai produk teknologi yang dapat dipergunakan dalam dunia pendidikan untuk memberikan peluang kepada para pendidik dan praktisi pendidikan untuk berusaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan proses belajar mengajar serta penemuan metode yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

dan titik sentral untuk mewujudkan kemajuan pendidikan di sekolah. Betapapun baik dan lengkapnya kurikulum, metode, media atau sumber belajar, sarana dan prasarana lainnya tanpa adanya guru profesional mustahil tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan media untuk mempermudah siswa menguasai materi pelajaran dengan tujuan menimbulkan minat, motivasi, kreativitas, meningkatkan aktivitas siswa, dan membuat pembelajaran menjadi bermakna yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemilihan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan siswa. Menurut Arsyad (2002: 20) “pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan minat yang baru, membangkitkan motivasi/rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik”. Dengan menggunakan media guru dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi, dan dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu, serta dapat memberikan keseragaman pengamatan dan persepsi, juga dapat dijadikan sebagai pengontrol arah dan kecepatan belajar. Di sinilah letak pentingnya media sebagai perantara atau saluran yang membawa informasi atau materi dari sumber belajar pada penerima. Jika media atau saluran itu baik dan tepat sesuai dengan muatan yang dibawa, maka informasi akan diterima baik

oleh siswa. Demikian sebaliknya, jika media tidak tepat akan mengalami gangguan, maka informasi yang akan disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Jadi penggunaan media sangat penting dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memenuhi harapan tersebut diperlukan kreativitas dan keterampilan guru dalam membuat, memilih, menggunakan media yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran.

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, karena

semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif dalam belajar. Bila guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Guru pun akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Pembelajaran yang efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan sumber belajar dan peserta didik secara aktif. Pembelajaran bukan sekedar memorasi dan recall, bukan sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (*logos*), tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan fungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktikkan dalam kehidupan oleh peserta didik (Mulyasa, 2006: 149).

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik. Lebih dari itu, pembelajaran yang efektif menekankan pada bagaimana agar

peserta didik mampu belajar cara belajar (*learning how to learn*). Melalui kreativitas guru, pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan. Proses aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan tentunya tidak tercipta begitu saja, akan tetapi pengelolaannya dirancang oleh guru dengan merancang fasilitas belajar (*media*), sehingga aktivitas belajar siswa menjadi dipermudah dan mendorong proses belajar siswa. Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Salah satu bentuk yang perlu ditunjukkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran yaitu memanfaatkan berbagai sumber belajar dan *media* pembelajaran agar mempertinggi hasil belajar yang dicapai.

Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting menjadi tujuan dari proses tersebut yaitu bagaimana ketercapaian dari pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam menerima informasi atau materi, dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, yang

semua itu tidak terlepas dari motivasi siswa dan kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran (Ainun Ilham, 2014: 1).

Adapun tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di SDN Mangunharjo 3 Kec. Mayangan Kota Probolinggo. Alasan peneliti memilih tempat ini karena berdasarkan hasil observasi sebelumnya peneliti melihat di sekolah ini siswa banyak terlihat acuh dalam menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan guru lebih banyak menggunakan cara yang konvensional serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran dan kreativitas yang dimiliki oleh para guru sehubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan. Sehingga apabila guru telah mengembangkan kreativitasnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut

mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kec. Mayangan Kota Probolinggo, karena selama ini siswa cenderung menjadi pendengar saja, dengan memanfaatkan media pembelajaran dan adanya guru yang kreatif diharapkan mampu menjadikan siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan peserta didik. Menurut Oemar Hamalik (1994: 12) media pendidikan merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Aneka macam bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan peserta didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya

seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar. Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting, oleh karena itu guru perlu menggunakannya dalam pembelajaran.

Menurut Hamalik (2003: 202-203) Media dalam pembelajaran adalah media belajar siswa yang memiliki kemampuan: (a) mengetengahkan bagian tertentu yang dianggap penting dari suatu kesatuan atau benda, (b) memberikan pengganti pengalaman langsung, (c) mendekatkan obyek yang sulit atau berbahaya, (d) memberikan keseragaman segi pengamatan siswa, (e) menyajikan pembedaan (misalnya warna) secara visual, dan (f) menyajikan informasi yang berupa gerakan, suatu proses atau kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) media pembelajaran merupakan wahana dari pesan/informasi yang oleh sumber pesan/guru ingin diteruskan kepada penerima pesan/siswa. 2) Pesan yang disampaikan adalah pesan/materi pembelajaran. 3) Tujuan yang ingin

dicapai adalah terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Manfaat umum media adalah sebagai sarana interaksi antara guru, dan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan manfaat khusus yaitu pembelajaran lebih konkrit, menarik, interaktif, efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kesan yang mendalam baik guru maupun siswa

Dalam hal penentuan media pembelajaran guru harus mampu memilih media yang tepat untuk sebuah topik, tertentu, karena tidak semua topik dapat dijelaskan dengan media pembelajaran, dan tidak semua media pembelajaran mampu memperjelas sebuah konsep.

Djamarah (2002: 140-142) membuat klasifikasi jenis-jenis media sebagai berikut: (a) dilihat dari jenisnya, terdiri dari media auditif, media visual dan audiovisual, (b) dilihat dari daya liputnya, terdiri dari media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput terbatas ruang dan tempat dan media untuk pengajaran individual, dan (c) dilihat dari bahan pembuatannya,

terdiri dari media sederhana dan media kompleks.

Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas. Clark Monstakos, seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan (mengaktualisasikan) identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain (Utami Munandar, 2002: 24).

Slameto (1995: 145) menyatakan bahwa pada dasarnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.

Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan

mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Tugas mengajar dan mendidik diumpamakan dengan sumber air, jika tidak terisi air maka akan kering. Demikian juga jabatan guru, jika tidak berusaha menambah wawasan baru, melalui membaca, dan terus belajar maka materi yang ia sajikan ketika mengajar akan terasa gersang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, menuntut para guru untuk terus belajar dalam banyak hal yang terkait dengan pembelajaran secara berkesinambungan agar peran guru dalam pengajarannya tetap bermutu, kreatif dalam membimbing siswa.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memacu kreativitas antara lain aktif membaca,

gemar berapresiasi, mencintai seni, respek terhadap perkembangan, menghasilkan sejumlah karya dan dapat memberi contoh dari hal-hal yang dituntut siswa.

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dari dalam individu, yakni perubahan yang sederhana mengenai hal ini. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari suatu aktivitas Syaiful Bahri Djamarah (2002: 23).

Sumardi Suryabrata (1998: 223) membagi dua faktor yang mempengaruhi belajar: (a) faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar atau siswa yang berupa faktor sosial dan faktor-faktor non sosial, dan (b) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar yang berupa faktor-faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: (a) faktor intern

yaitu suatu hal yang terjadi atau ada pada diri siswa yang keberadaannya mempengaruhi belajar siswa. Dengan kata lain apabila faktor itu berjalan optimal atau seimbang dengan kebutuhan siswa dalam belajar, maka hasil belajar siswa akan bagus dan begitu sebaliknya, dan (b) faktor ekstern yaitu suatu hal terjadi atau ada di luar diri siswa bisa disebut juga dengan lingkungan di mana lingkungan ini bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Guru memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan, dimana guru bersentuhan langsung dalam aktivitas belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru merupakan suatu agen yang dituntut untuk kreatif, baik dari segi keseluruhan dalam proses belajar mengajar maupun dari segi penampilannya. Dalam melakukan proses pembelajaran, guru dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik kepada siswa agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal dan motivasi siswa untuk belajar tinggi.

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif dalam belajar. Bila guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Guru pun akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif, yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kreativitas guru berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kec. Mayangan Kota Probolinggo.

Sebagaimana telah diuraikan di atas, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan mempermudah siswa menguasai materi pelajaran dengan tujuan menimbulkan minat, motivasi, kreativitas, meningkatkan aktivitas

siswa, dan membuat pembelajaran menjadi bermakna yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk itu diperlukan kreativitas guru didalam mempergunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Melalui kreativitas guru, pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan. Proses aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan tentunya tidak tercipta begitu saja, akan tetapi pengelolaannya dirancang oleh guru dengan merancang fasilitas belajar (media) yang tepat, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi dipermudah dan mendorong proses peningkatan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur (Sukmadinata, 2006: 95). Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah permasalahan asosiatif, yaitu suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan variabel dalam

penelitian adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent (dipengaruhi). Variabel independent dalam penelitian ini penggunaan media pembelajaran (X1) dan kreativitas guru (X2), dan variabel dependent adalah prestasi belajar siswa (Y).

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas V di SDN Mangunharjo 3 Kec. Mayangan Kota Probolinggo yang berjumlah 90 siswa. Mengingat jumlah populasi yang cukup sedikit, dimana subyek penelitian (populasi) dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah kurang dari 100 orang atau sebesar 90 siswa, ini berarti tidak ada kegiatan pengambilan sampel yang akan dilakukan karena seluruh siswa kelas V akan menjadi responden. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang berjumlah 90 siswa. Menurut Arikunto (1998: 115), “penelitian yang demikian disebut sebagai studi populasi.”

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan evaluasi.

Sebelum memilih teknik analisis statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis, maka asumsi – asumsi yang melandasi penggunaan teknik statistik tersebut harus dibuktikan terlebih dahulu. Pengujian persyaratan statistik dilakukan dengan menggunakan perangkat tes parametrik yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji multikolinieritas.

Langkah selanjutnya adalah menentukan analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data empirik yang telah diperoleh, yaitu data tentang motivasi belajar dan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa dianalisis dengan bantuan program statistik komputer SPSS 14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan probabilitas t_{hitung} untuk variabel penggunaan media pembelajaran (X1) adalah sebesar

0,019 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ($p = 0,019 < \alpha = 0,05$), sehingga diambil keputusan statistik yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo.

Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang berbunyi diduga ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo adalah terbukti.

Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan probabilitas t_{hitung} untuk variabel kreativitas guru sebesar 0,026 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ($p=0,026 < \alpha=0,05$), sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa di SDN

Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo.

Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang berbunyi diduga ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo adalah terbukti.

Dari hasil pengujian analisis hipotesis ketiga dapat dilihat probabilitas F_{hitung} sebesar 0,030 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ($p = 0,030 < \alpha = 0,05$). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo.

Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan

Mayangan Kota Probolinggo adalah terbukti.

Sedangkan dari perhitungan analisis regresi di atas dapat dilihat koefisien korelasi determinan (R) menunjukkan angka sebesar 0,314, hal ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang cukup antara variabel bebas penggunaan media pembelajaran (X1) dan kreativitas guru (X2) dengan variabel terikat prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Sedangkan hasil koefisien determinasi R^2 (R square) menunjukkan angka sebesar 0,320 yang diinterpretasikan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel bebas penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru sebesar 32%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo.

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media

pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dimungkinkan karena penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Upaya ini merupakan salah satu perubahan lingkungan belajar yang diatur oleh guru dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran dengan menggunakan media akan bermanfaat bagi terselenggaranya proses pembelajaran tersebut. Karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa diharapkan akan lebih tertarik mengikuti pelajaran dan siswa akan lebih mudah memahami serta menguasai materi yang diajarkan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Arsyad (2002: 20) “pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan minat yang baru, membangkitkan

motivasi/rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik”.

Melalui penggunaan media pembelajaran, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan kegiatan lain sehingga siswa tidak merasa bosan. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar menjadi sangat penting, karena media dapat dijadikan sebagai perantara atau alat yang berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Disamping penggunaan media pembelajaran secara efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan memberikan banyak manfaat sebagaimana yang dikemukakan Kemp dan Dayton (dikutip Depdiknas, 2003: 15) mengenai manfaat media pembelajaran antara lain : 1) penyampaian materi dapat diseragamkan, 2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, 3) proses pembelajaran

menjadi lebih interaktif, 4) efisiensi dalam waktu dan tenaga, 5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, 6) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, 7) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, dan 8) mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Mengingat manfaat penggunaan media pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, sehingga diharapkan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara intensif melakukan variasi dalam penyampaian materi pelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga siswa tidak merasa bosan, disamping itu dalam menggunakan media pembelajaran hendaknya guru terlebih dahulu melakukan perencanaan yang tepat dalam menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan taraf berfikir dan perkembangan siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dan mudah dimengerti oleh para siswa.

Untuk itu ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih dan menentukan jenis media pembelajaran antara lain: tujuan intruksional yang disusun, materi pengajaran apakah konsep materi pelajaran perlu menggunakan media pembelajaran atau tidak, metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan topik yang diajarkan, kondisi kelas dan tahap berpikir siswa dimana media yang digunakan dapat menstimulasi siswa dalam belajar., sehingga dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa senang mengutak-atik dan ingin menelaah konsep lebih jauh pesan dalam media pembelajaran tersebut.

Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo.

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Makna dari temuan penelitian tersebut menunjukkan semakin tinggi kreativitas guru, maka

akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Hasil tersebut cukup relevan mengingat seorang guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran di sekolah, guru merupakan sumber daya edukatif sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama, karena peran guru sebagai sumber edukatif yang utama tidak pernah tergantikan walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi pembelajaran mengalami perkembangan yang pesat. Sebagaimana dikemukakan Marno (2009: 21) perubahan pesat dalam teknologi informasi dan teknologi pembelajaran bukan jadi penghalang bagi guru sebagai sumber dan aktor pendidikan yang utama, melainkan

menjadi tantangan yang menuntut kompetensi guru yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, guru memiliki posisi yang penting, karena keberhasilan dalam proses pembelajaran di tentukan oleh peran seorang guru. Dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran guru senantiasa dituntut untuk dapat menyajikan materi secara menarik, memilih media yang tepat, menyampaikan materi secara matang, serta penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat. Untuk meraih semua itu, seorang guru harus memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi. sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suasana hidup dan menyenangkan, siswa terus bersemangat untuk belajar, rasa ingin tahu dan ingin menambah ilmu semakin tinggi.

Bila guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Guru pun akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif. Itulah sebenarnya peranan penting dari eksistensi guru

bagi siswanya, sehingga guru dirindukan oleh siswa di kelas.

Oleh karena itu peranan guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa, sebab gurulah yang langsung berinteraksi dengan siswa disekolah. Namun demikian berhasil tidaknya pembelajaran juga bergantung pada kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Hasil pembelajaran dapat bertahan lama bila, meresap kedalam pribadi anak, bahan pelajaran difahami dengan benar dan apa yang dipelajari itu memang sungguh-sungguh mengandung arti bagi kehidupan siswa tersebut. Dengan demikian, maka pendidikan sangat menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai kemampuan yang diharapkan dapat membantu dan menuntun dirinya dalam menjalankan tugasnya. Dalam proses pembelajaran guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai seorang guru.

Dengan memiliki kreativitas yang baik diharapkan dapat menunjang pembinaan akhlak siswa dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkaitan dengan pengalaman serta untuk menjadikan manusia seutuhnya dan yang dicita-citakan yaitu memiliki prestasi yang baik. Untuk menganalisis proses pembelajaran, intinya tertumpu pada suatu persoalan, bagaimana guru memberikan kesempatan bagi siswa agar terjadi proses pembelajar yang efektif dengan tujuan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo.

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan semakin tinggi

penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru, maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Hal tersebut cukup relevan mengingat banyak faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantara faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru.

Penggunaan media pembelajaran efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, melalui penggunaan media pembelajaran, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan kegiatan lain sehingga siswa tidak merasa bosan. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar menjadi sangat penting, karena media dapat dijadikan sebagai perantara atau alat yang berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Begitu juga dengan kreativitas guru, mengingat keberhasilan dalam proses pembelajaran di tentukan oleh peran seorang guru, untuk itu guru senantiasa dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi terutama dalam menyajikan materi secara menarik, memilih media yang tepat, menyampaikan materi secara matang, serta penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suasana hidup dan menyenangkan, siswa terus bersemangat untuk belajar, rasa ingin tahu dan ingin menambah ilmu semakin tinggi dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kec. Mayangan Kota Probolinggo.

Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap

prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kec. Mayangan Kota Probolinggo.

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kec. Mayangan Kota Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. (2002), *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ainun Ilham. (2014). *Tujuan Pembelajaran*, Surabaya: Blogspot.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ahmad Mudzakir dan Sutrisno. (1997). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2002). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Gujarati. (1997). *Teori Ekonometrika*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ed.1, cet-2. Jakarta: Bumi Aksara.

- . (2003). *Media Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Histoyarwan Putra, Agus. (2014). *Pengaruh Kreativitas Guru Dan Fasilitas Peralatan Praktik Di Bengkel Otomotif Terhadap Prestasi Belajar Praktik SMK MA'ARIF 4 Kebumen*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Pendidikan Teknik Otomotif, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*, Kediri: wordpress.
- Maholtra, N. K. (1996). *Marketing Research: An Applied Orientation*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Mangunharjana, AA. (1996). *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta: Kanisius.
- Marno. (2009). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz
- Munandar, (2002). *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhibin Syah, (2000). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nasution, S. (1996). *Didaktik Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars.
- Purwanto, Ngalm. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Piet Sahertian. (1994). *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset
- Samana, A. (1994). *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sami Wulandari, (2010). *Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Negeri Tangerang Selatan*, Jakarta: Anonim.
- Sumardi Suryabrata, (1998). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009), *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung;
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. (1994), *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito.
- Soekartini. (1995). *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Slameto, (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta.
- Smaldino, Sharon, James D. Russel, Robert Heinich, Michael Molenda, (2005), *Instructional Technology and Media for Learning*, Pearson Merrill Prentice Hall, Upper Saddle river, New Jersey colomcus, Ohio.
- Tim Penyusun, (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Utami Munandar, (2002). *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka.